

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA PT. INDOSAT Tbk PERIODE 2013-2017

SKRIPSI

NURUL RAFIA MURSALIM

105 73 04940 14



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

HALAMAN JUDUL

**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity*
(ROE) Dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indosat Tbk Periode
2013-2017**

OLEH

NURUL RAFIA MURSALIM

105 73 04940 14

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, alm. Mursalim dan Hayati serta kakak terkasih Emi Yanti Mursalim telah banyak memanjatkan do'a dan selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dosen-dosen, terutama dosen pembimbing yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis dalam memperbaiki skripsi ini.
3. Para saudara di UKM Seni dan Budaya Talas yang senantiasa menyemangati.
4. Para sahabat yang telah memberikan motivasi.
5. Proses ini membuat saya mengerti artinya kesabaran dan ketekunan.

Terimakasih.

MOTTO HIDUP

Belajarlh dari kesalahan, karena kesalahan merupakan guru yang sangat berharga di kehidupanmu kelak.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Fax. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan
Return On Equity (ROE) dan *Return On Asset (ROA)* pada
PT. Indosat Tbk. Periode 2013-2017

Nama Mahasiswa : NURUL RAFIA MURSALIM

NIM : 10573 04940 14

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia
penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 06 Oktober 2018 pada Program
Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 Oktober 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. H. Sultan Sarda, M.M.
NBM: 1030311

Pembimbing II

Abd. Salam HB., S.E., M.Si. Ak CA.
NIDN: 0931126607

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM. 903 078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si. AK.CA. CSP.
NBM. 107 3428



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

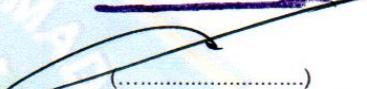
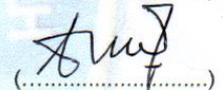
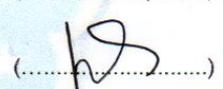
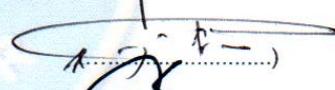
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Telp. (0411)860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURUL RAFIA MURSALIM**, NIM: **10573 04940 14**, telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 185/2018, tanggal 26 Muharram 1440 H/06 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM. (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekertaris : Dr. Agus Salim HR., S.E., M.M. (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Amir, S.E., M.Si. Ak. CA. 
2. Linda Arisanti Razak, S.E., M.Si. Ak. CA. 
3. Faidhul Adziem, S.E, M.Si. 
4. M. Nur Rasyid, S.E, M.M. 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, S.E., M.M.
NBM: 903078

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017**” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibu tercinta Ibu Hayati, S.Pd.,M.Pd., yang senantiasa memanjatkan do'a dan memberikan semangat. Kepada bapak tercinta, alm. Mursalim, S.Pd., M.Pd., yang telah mengajarkan arti kesabaran. Saudara kandung penulis Emi Yanti Mursalim yang telah memberikan bantuan apapun itu kepada penulis. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM. selaku pembimbing I dan Bapak Abd. Salam HB., S.E., M.Si. Ak. CA. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, S.E., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bapak Ismail Badollahi, S.E.,M.Si., Ak., selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Keluarga besar UKM Seni dan Budaya Talas yang telah memberikan banyak pengalaman, ilmu dan semangat.
6. Sahabat-sahabat, Hesty Juniar Rukmin, Arifaizha Mustakim, Andriani, dan Juliana yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman kelas AK. 8 2014 yang telah memberikan gesekan dalam pencapaian sarjana.
8. Agung Syahputra, sahabat paling peduli, perhatian dan selalu menyemangati yang berkenan meminjamkan laptopnya agar penulis dapat menyusun skripsi.
9. Ismail dan Ben, saudara seperjuangan di UKM Seni dan Budaya Talas yang bersedia membantu menyelesaikan pekerjaan lain penulis sehingga penulis dapat lebih fokus menyelesaikan skripsi.
10. Kak Ramliady Z Syam, SE., senior akuntansi yang membantu penulis dalam memperoleh data penelitian.
11. Khoerul Ashar, teman satu bimbingan yang sangat membantu penulis dalam menyusun skripsi.
12. Kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan

adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, September 2018

Penulis,

ABSTRAK

Nurul Rafia Mursalim, 2018. Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017 (dibimbing oleh H. Sultan Sarda dan Abd. Salam HB).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis terjadinya pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Indikator untuk mengukur kinerja perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). Jenis penelitian ini adalah komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, membandingkan hasil perhitungan ROE dan ROA tiap tahunnya dimulai dari tahun 2013-2017 dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis penulis, yaitu kinerja keuangan pada PT. Indosat Tbk periode 2013-2017 kurang baik berdasarkan nilai ROE dan ROA yang dihasilkan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA).

ABSTRACT

Nurul Rafia Mursalim, 2018. *Analysis of Financial Performance Measurement Based on Return on Equity (ROE) and Return on Assets (ROA) at PT. Indosat Tbk Period 2013-2017 (supervised by H. Sultan Sarda and Abd. Salam HB).*

This study aims to analyze the effect on the company's financial performance. Indicators for measuring company performance are carried out using the Return On Equity (ROE) and Return on Assets (ROA) approaches. This type of research is comparative by using a quantitative approach, comparing the results of the calculation of ROE and ROA each year starting from 2013-2017 and the effect is expected on the financial performance of a company. The results of this study contradict the author's hypothesis, namely financial performance at PT. Indosat Tbk for the 2013-2017 period is not good based on the value of ROE and ROA generated.

Keywords: *Financial Performance, Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA).*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO HIDUP	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I Pendahuluan.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II Tinjauan Pustaka	10
A. Pengertian Kinerja Keuangan	10
B. Pengertian ROE.....	14
C. Pengertian ROA.....	16
D. Penelitian Terdahulu.....	18
E. Kerangka Pikir	25
F. Hipotesis	26

BAB III Metode Penelitian.....	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
C. Metode Pengumpulan Data	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Defenisi Operasional.....	28
F. Metode Anaisis Data	29
BAB IV Gambaran Umum Perusahaan.....	31
A. Nama dan Sejarah Perusahaan	31
B. Visi dan Misi	35
C. Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	36
BAB V Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	41
A. Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017.....	41
B. Analisis Pengukuran Kinerja PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB VI Penutup.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Nomor Judul		Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 5.1	Laporan Posisi Keuangan PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017	47
Tabel 5.2	Laporan Laba Rugi PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017	48
Tabel 5.3	Hasil Penelitian	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor Judul	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Fikir	26
Gambar 3.1 Struktur Organisasi	36
Gambar 5.2 Grafik Penelitian	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan adalah suatu badan/organisasi yang dibangun dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang atau jasa) kepada para pelanggan. Perusahaan juga bertujuan untuk mencari keuntungan melalui peningkatan kinerja keuangan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba dalam jangka panjang dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi perusahaan dalam mengelola manajemennya serta penilaian kinerja dengan melakukan analisis keuangan perusahaan. Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Pencapaian tujuan yang ditetapkan sesuai dengan strategi perusahaan sangat diperlukan penilaian mengenai kinerja perusahaan. Penilaian kinerja ini didasarkan pada tanggungjawab yang telah diberikan kepada masing-masing manajer dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat dipakai sebagai sarana dalam mengukur kinerja

keuangan karena data dari laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang hasil kerjanya dalam periode tertentu.

Manajer dituntut untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara lebih efektif dan efisien dalam mengambil setiap keputusan agar dapat mempertahankan stabilitas dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, sehingga nilai perusahaan dapat terus meningkat, karena salah satu cara mengukur keberhasilan seorang manajer dapat dilihat dari nilai perusahaan. Tingkat pengembalian investasi yang tinggi mencerminkan kemakmuran bagi pemegang saham dan juga memperlihatkan nilai perusahaan yang meningkat.

Investor terlebih dahulu harus mengetahui kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan besar juga *return* yang akan diterima oleh investor tersebut. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan harus ada alat ukur yang digunakan untuk mengukurnya kinerja dan harga saham dimasa yang akan datang.

Faktor kedua yang dapat menentukan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain dengan total asset, total penjualan, nilai persaham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor

cenderung memberikan perhatian yang khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan lebih mudah dalam hal memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Perusahaan sebagai pelaku ekonomi dituntut untuk menerapkan prinsip ekonomi dalam pencapaian keuntungan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang integrasi, terpadu, dan tepat. Perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kemampuan atas kualitas operasional dan mengelola keuangannya secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien dapat dilakukan dengan cara melakukan perhitungan analisis rasio keuangan. Manajemen keuangan mempunyai peran yang penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga manajemen keuangan dituntut untuk menjalankan fungsinya secara efektif. Pihak manajemen perusahaan dalam melaksanakan usahanya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaannya

Persaingan antar perusahaan sekarang menuntut produk bermutu, pengiriman tepat waktu, layanan cepat, hasil jual yang memuaskan dan harga bersaing. Untuk itu dibutuhkan keunggulan manajemen perusahaan untuk mengelola bisnis dengan ketajaman daya saing yang harus dibangun secara sistematis. Terjadinya persaingan dalam dunia bisnis tak bisa dihindarkan lagi. Bahkan, persaingan tersebut kian hari kian bertambah ketat. Boleh dikata, tak ada produk/jasa yang dipasarkan tanpa melewati arena persaingan.

Dunia pemasaran dewasa ini selain harus bersifat *customer oriented* juga harus bersifat *competition oriented*. Bagaimanapun juga, peta persaingan mesti diperhitungkan bila tidak ingin tergilas oleh kegiatan pemasaran perusahaan pesaing. Secara langsung atau tidak langsung, persaingan bisnis ikut menentukan tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan.

Rasio intensitas modal (*capital intensiveness*) yang diukur dari total aktiva terhadap penjualan dapat dipakai sebagai indikator *barrier to entry*. Interpretasi rasio ini berkebalikan dengan indikator daya tarik bisnis yang diukur dari profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan lebih banyak aset yang dipakai untuk menghasilkan setiap unit penjualan. Jadi pada sisi lain, semakin tinggi rasio intensitas modal mencerminkan efisiensi dalam perusahaan, tetapi pada sisi lain mengurangi tingkat persaingan karena relatif sedikit pesaing yang ada dalam industri.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki keunggulan yang dapat bertahan di dalam persaingan yang semakin ketat antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Keunggulan yang dimiliki perusahaan agar dapat memenangkan persaingan adalah perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik. Karena kinerja keuangan yang baik dan tetap menjaga serta dapat meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya merupakan salah satu faktor penting yang menjadi tolak ukur para investor ataupun calon investor dalam memutuskan berinvestasi di perusahaan tersebut. Sumber informasi yang digunakan oleh investor adalah Laporan Keuangan perusahaan untuk mengetahui informasi kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidaknya. Informasi yang diperoleh

pada Laporan keuangan belum sepenuhnya dapat dipergunakan secara langsung, akan tetapi diperlukan nalisis lanjutan terhadap laporan keuangan tersebut sehingga dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kinerja perusahaan tersebut. Kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Terdapat berbagai macam analisis rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas diukur untuk mengukur sejauh mana rasio-rasio tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu diketahui. Hery (2016:193). Dari semua rasio profitabilitas, penulis hanya akan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA), karena kedua rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham dan laba. *Return On Equity* merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Kasmir (2014:201) yaitu "*return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan

(laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi. *Return On Asset (ROA)* pengembalian atas aktiva merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan, khususnya mengenai analisis ROA dan ROE agar perusahaan dapat memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Peneliti memilih obyek penelitian pada PT. Indosat Tbk. PT. Indosat Tbk merupakan perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan komunikasi yang didirikan pada tahun 1967. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan dua pilihan yaitu prabayar dan pascabayar. Perusahaan ini juga menyediakan saluran komunikasi via suara untuk telpon tetap (*fixed*) juga termasuk sambungan IDD (*International Direct Dialing*). Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan *Return On Equity (ROE)* dan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian kali ini yaitu apakah analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indosat Tbk periode 2013-2017 menunjukkan kriteria kinerja keuangan baik atau tidak baik.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian kali ini adalah untuk mengetahui apakah analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Indosat Tbk periode 2013-2017 menunjukkan kriteria kinerja keuangan baik atau tidak baik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. Indosat Tbk Makassar
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi penilaian kinerja keuangan PT. Indosat sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai acuan referensi informasi dalam kebijakan bidang operasional perusahaan sehingga dapat berjalan dengan optimal.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atau perluasan pandangan tentang pelajaran yang didapat pada masa kuliah serta menjadi referensi ilmiah para peneliti berikutnya.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan wawasan berpikir dalam pemahamannya.

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti dalam pengaplikasiannya secara jelas di dunia nyata.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti ataupun pihak lain yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan individu, kelompok atau badan dari tujuan yang telah dicapai. Adapun menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2013) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan pengukuran kinerja untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kinerja Keuangan dapat dikatakan sebagai hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendayagunakan sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat dari analisis laporan keuangan atau analisis laporan keuangan atau analisis rasio keuangan (Zulkarnain, 2013).

Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Di sisi lain, kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelolah sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Profitability suatu perusahaan dilihat dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan mengaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan, dapat diketahui besarnya tanggungjawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian, mengatur besarnya tanggungjawab sekaligus mengukur prestasi keuangan tidaklah mudah.

Penilaian kinerja dilakukan untuk menekankan perilaku yang tidak semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan yang baik yang bersifat intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Lukviarman (2016:173) pemilik mayoritas dengan porsi kepentingan relatif lebih besar dalam perusahaan, memiliki *insentif (high cash flow rights)* dan kekuasaan (*high voting rights*) untuk melakukan pengendalian yang ketat serta menggunakan pengaruhnya terhadap direksi, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan.

Kesimpulan dari beberapa defenisi di atas, yaitu kinerja keuangan merupakan suatu hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien dengan tujuan dapat memotivasi karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut untuk mencapai sasaran dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Kinerja keuangan bisa dinilai dengan beberapa perangkat analisis. Berikut ini jenis jenis analisis keuangan yang umum dipakai oleh berbagai perusahaan.

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menampilkan perubahan dalam jumlah (*absolut*) atau persentase (*relatif*).
2. Analisis Tren (Tendensi Posisi) merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan berupa kenaikan atau penurunan hasil atau jumlah.
3. Analisis Persentase Komponen (Common Size) merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada setiap aktiva terhadap total aktiva dan utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja dengan membandingkan dua periode waktu.
5. Analisis Sumber dan Pemakaian Kas merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas dan sebab terjadinya perubahan kas pada periode waktu tertentu.

6. Analisis Rasio Keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu dan simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan penyebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis Break Even merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Informasi kinerja keuangan perusahaan bermanfaat untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Pengukuran prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan berdasarkan fungsi laporan keuangan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.
2. Peninjauan kinerja organisasi secara keseluruhan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan berdasarkan manfaat laporan keuangan.
3. Dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi secara keseluruhan dan divisi atau bagian organisasi.
5. Dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

B. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relatif kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar.

Pengertian *Return on Equity* (ROE) menurut Kasmir (2015:104): *Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.* Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman. Sementara itu, menurut Kasmir (2015:197) Tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik

pinjaman maupun modal sendiri, dan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Return on Equity (ROE) menurut Harahap (2015:305) *Return On Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return on Equity (ROE) sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen. Karena rasio tersebut merupakan ukuran atau indikator penting dari *shareholders value creation*, artinya semakin tinggi rasio ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Kesimpulan dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas tentang ROE (*Return On Equity*), yaitu ROE (*Return On Equity*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih dan besarnya pengembalian terhadap investasi pemegang saham.

Rasio ini menggambarkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya.

Hasil perhitungan ROE mendekati 1 menunjukkan semakin efektif dan efisien penggunaan ekuitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, demikian sebaliknya jika ROE mendekati 0 berarti perusahaan tidak mampu

mengelolah modal yang tersedia secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Seperti rasio keuangan tradisional pada umumnya ROE tidak mempertimbangkan unsure resiko dan jumlah modal yang diinvestasikan karena ROE hanya melihat sisi laba dan jumlah saham yang beredar.

C. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

ROA (*Return On Total Asset*) menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Analisis *Return On Asset* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Kasmir (2016: 201) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan

menggunakan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

Fahmi (2012: 98) *Return On Asset* (ROA) sering juga disebut *Return On Investment*, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Sedangkan, menurut Sutrisno (2013: 222) *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Gitman dan Zutter (2015: 130), *Return On Asset* merupakan keefektifan secara keseluruhan dari manajemen dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang ada. Rasio ROA sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan, karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba.

Kesimpulan dari definisi beberapa ahli di atas yaitu bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dikuasainya, sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih

yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini merupakan ukuran yang bermanfaat jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Asset* (ROA) seringkali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multi divisional.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Helmy Fahrizal /2013	Pengaruh <i>Return On Assets, Return On Equity, and Investment Opportunity Set</i> Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Return On Asset</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Consumer Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)		
2.	Rescyana Putri Hutami / 2012	Pengaruh <i>Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010	<i>Expost Factor</i>	<i>Dividend per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. <i>Return on Equity</i> pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. <i>Net Profit Margin</i> pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Dan terakhir <i>Dividend per Share, Return on Equity dan Net Profit Margin</i> pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010.
3.	Santoso dan Feri Sanjaya /	Pengaruh <i>Return On</i>	Deskriptif dan Verifikatif	Profitabilitas secara simultan yang diukur

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	2013	Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share(EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada Sektor Makanan Dan Minuman)		dengan ROA dan ROE menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan EPS memiliki hubungan yang kuat terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia periode 2007-2011. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap harga saham secara simultan karena nilai F hitung Ftabel sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Pengujian hipotesis secara parsial bahwa profitabilitas (ROA, ROE dan EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
4.	Yuda Wiratama Santoso / 2015	Analisis Penghitungan ROE, ROA dan EVA Terhadap Kinerja Keuangan Pada Cv. Harmoni Mitra Sejahtera (Studi Pada Cv. Harmoni Mitra Sejahtera Tahun 2011-2013).	Deskriptif Kuantitatif	ROA,ROE dan EVA berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai kinerja perusahaan yang menurun dan kurang baik karena nilai ROA dibandingkan pertahunnya mengalami penurunan, nilai ROE juga mengalami penurunan dan EVA bernilai negatif jika dibandingkan dengan

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				tahun 2012 jika diperbandingkan dengan persentase tahun sebelumnya, jika tidak dilakukan perbaikan kinerja perusahaan dapat membuat perusahaan mengalami penurunan atas nilai aktiva dan laba perusahaannya karena kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan berdasarkan penghitungan tersebut.
5.	Nanda Budi Setiawan / 2013	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PD. BPR BKK Karangmalang)	Kuantitatif	Variabel ROA (X1) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Variabel ROE (X2) Variabel dari ROE alami degradasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Variabel ROS alami perbaikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROS (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Variabel GPM alami perbaikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GPM (X4) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	Daud Steven Landora'I, Recky Rengkung, Ellen Tengker / 2016	Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan ROI (<i>Return On Investment</i>) Dengan Pendekatan Sistem Dupont Pada PT. Tropica Cocoprime	Kuantitatif	Berdasarkan hasil pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan analisis Dupont menunjukkan bahwa selama periode tahun 2012-2014: 1. Kinerja keuangan PT. Tropica Cocoprime berdasarkan <i>Return On Investment</i> (ROI) dengan pendekatan Analisis Sistem Dupont dapat dikatakan dalam kondisi kurang stabil, meskipun kurang stabil perusahaan tetap mampu menghasilkan pengembalian terhadap investasi yang dilakukan. Naik turunnya <i>Return On Investment</i> (ROI) disebabkan oleh naik turunnya <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dalam kondisi yang tidak baik disebabkan karena laba bersih yang mengalami penurunan yang sangat signifikan, penurunan laba bersih ini dipengaruhi oleh total biaya yang meningkat, peningkatan ini terjadi karena kenaikan dari harga pokok penjualan khususnya pada pembelian bahan baku yang

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>sangat besar. sedangkan <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO) dalam kondisi yang baik karena mengalami peningkatan selama tahun 2012-2014.</p> <p>2. Hasil perhitungan Analisis Sistem <i>Dupont</i> ini juga menunjukkan bahwa persentase <i>Return On Investment</i> (ROI) pada tahun 2013 lebih baik dibanding tingkat persentase <i>Return On Investment</i> (ROI) pada tahun 2012 dan 2014, dan tingkat persentase <i>Return On Investment</i> pada tahun 2012 lebih baik dibandingkan <i>Return On Investment</i> (ROI) pada tahun 2014</p>
7.	Ir. Al Fadar Ansor, MM. / 2016	<p>Analisis Keuangan Dengan Pendekatan ROA dan ROI Sebagai Salah Satu Parameter Kesehatan Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Kediri</p>	Analisis Diskriptif Kuantitatif	<p>Dari hasil penelitian analisis deskriptif kuantitatif terhadap PT. Gudang Garam Tbk Kediri terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada saat pemilu tahun 2013 sampai dengan 2015, dan yang sangat mempengaruhi besaran ROI adalah variabel pada margin laba, penjualan, jumlah kewajiban, rasio hutang terhadap aktiva dan <i>Return On Net Worth</i></p>
8.	Ayu Lismasari	Pengaruh	Analisis	Tingkat keuntungan

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Kusumaningrum /2016	<i>Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (The Effect of Return On Equity (ROE) to Corporate Value with Managerial Ownership as A Moderating Variable (Study at Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange))</i>	Kuantitatif	dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin tinggi <i>Return on Equity (ROE)</i> maka semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat keuntungan akan semakin besar. Oleh karena itu, <i>ROE (Return on Equity)</i>
9.	Dian Indah Sari / 2017	Analisis Kinerja Keuangan BCA Periode 2011-2015 Dengan Rasio Profitabilitas	Studi pustaka, observasi non perilaku, dan pengambilan keputusan	Data keuangan yang diperoleh oleh neraca dan laoran laba rugi BCA Tbk periode 2011-2015 menunjukkan bahwa aset mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015. Ekuitas mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015. Penjualan mengalami peningkatan dari

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				tahun 2011-2015. Laba sebelum pajak mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015. Laba per lembar saham mengalami peningkatan dari tahun 2011-2015
10.	Pramono / 2014	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Surakarta)	Analisis Kuantitatif	kinerja keuangan Pemkot Surakarta yang masih kurang adalah di aspek kemandirian dan aspek keserasian, karena rasio kemandiriannya sebesar 15,83% (2010) dan 22,44 (2011) sedangkan rasio belanja terhadap APBD sebesar 90,24% (2010) dan 86,90% (2011), rasio belanja modal terhadap APBD sebesar 9,65% (2010) dan 13,07% (2011). Tingkat efisiensi dan efektivitas Pemkot Surakarta dalam mengelola dana sudah sangat efisien dan efektif, karena rasio efektivitasnya 94,81% (2010) dan 102,79% (2011) sedangkan rasio efisiensinya 27,95% (2010) dan 14,15% (2011). Pertumbuhan PAD cukup tinggi yakni sebesar 58,93%, pendapatan naik 19,92%. Belanja operasi naik 14,58%

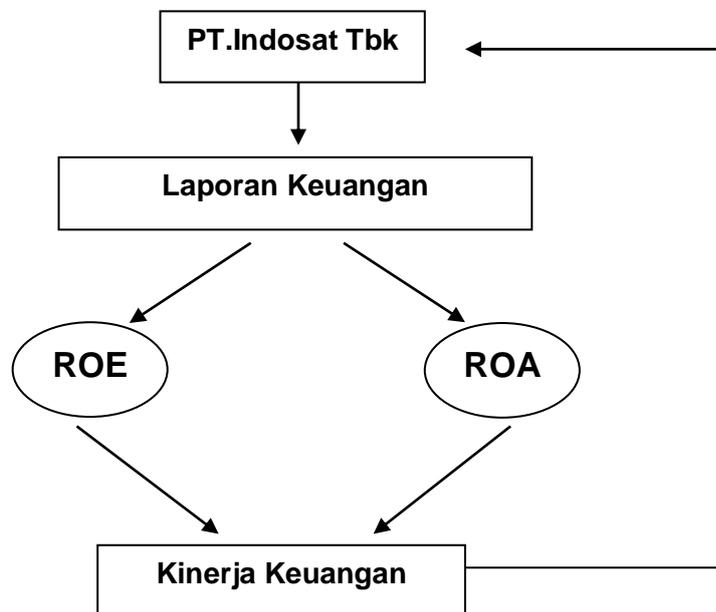
No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dan belanja modal naik 61,03%. Kemampuan melunasi pinjaman masih mencukupi karena rasio DSCR sebesar 15,25% (2010) dan 17,84% (2011).

Sumber : Artikel Jurnal Tahun 2012-2017

E. Kerangka Pikir

Sugiyono (2011: 60), kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Jadi, kerangka berpikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat. Dengan demikian, kerangka pikir yang diangkat pada penelitian kali ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu: diduga bahwa kinerja keuangan cukup baik ditinjau dari pendekatan ROE dan ROA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, maka peneliti mencari data langsung dari hasil dokumen-dokumen dan bahan tertulis dari PT. Indosat ataupun dari luar PT. Indosat yang berhubungan dengan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah PT. Indosat Tbk, Jl. Slamet Riyadi No.4 , Bulo Gading, Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini diperkirakan dalam jangka waktu 2 bulan, dimulai pada bulan Juni – Agustus 2018.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan variabel terikat dan bebas. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dalam analisis deskriptif, peneliti hanya terbatas pada perhitungan, mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran mengenai suatu keadaan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, dimana data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang terdapat pada neraca dan laba rugi selama 5 tahun terakhir.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, dimana data yang diperoleh dari langsung dari hasil dokumen-dokumen dan bahan tertulis, baik berasal dari PT. Indosat Tbk maupun dari luar PT. Indosat Tbk wilayah Makassar yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

E. Defini Operasional

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka akan diuraikan definisi operasional yang digunakan antara lain:

1. ROE adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen.
2. ROA merupakan analisis yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. ROA mengacu pada profitabilitas dan efisiensi operasional. ROA sering digunakan untuk membandingkan performa suatu perusahaan dengan competitor yang lain.

3. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (efektif dan efisien).

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur yang saling berhubungan.

Analisis Rasio Keuangan merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi secara individu dan simultan. Alat analisis rasio keuangan dalam hal ini *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Rumus untuk mencari *return on equity* (ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE (Return on Equity)} = \frac{\text{NetProfit}}{\text{TotalEquity}} \times 100\%$$

Sumber: <https://dosenakuntansi.com>

2. Rumus untuk mencari *return on asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{\text{NetProfit}}{\text{Totalaset}} \times 100\%$$

Sumber: <https://dosenakuntansi.com>

Hasil ROE dan ROA yang positif, menandakan perusahaan sehat dan kinerja keuangannya berjalan dengan baik, begitupun sebaliknya, hasil ROE dan ROA negatif, menandakan perusahaan tersebut tidak sehat, serta kinerja keuangan yang ada ada perusahaan tersebut belum berjalan dengan baik.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Nama dan Sejarah Perusahaan

PT Indosat Tbk (*PT Indonesian Satellite Corporation Tbk*) adalah salah satu perusahaan jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan saluran komunikasi untuk pengguna telepon genggam dengan pilihan pra bayar maupun pasca bayar dengan merek jual Matrik, Mentari, dan IM3. Produk lain yang disediakan oleh PT Indosat Tbk adalah komunikasi via suara untuk telepon tetap (*Fixed*) termasuk sambungan langsung internasional IDD (*International Direct Dialing*), serta jasa nirkabel dengan merk dagang *Star One*. PT. Indosat Tbk juga menyediakan layanan multimedia, internet, dan komunikasi data (MIDI) yaitu :*Multimedia, Internet & Data Communication Services*).

PT Indosat Tbk didirikan dalam rangka menindak lanjuti Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan akta notaris Mohamad Said Tadjoeidin, S.H. No. 55 tanggal 10 November 1967 di Negara Republik Indonesia. Akta pendirian ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 26 tanggal 29 Maret 1968, Tambahan No. 24. PT Indosat Tbk. yang didirikan sebagai perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) di bidang penyelenggaraan jasa telekomunikasi internasional di Indonesia pada tahun 1967.

Sejak tahun 1969 PT. Indosat Tbk telah menjadi perusahaan komersial dengan membangun, mentransfer dan mengoperasikan Satelit Organisasi Telekomunikasi Internasional, atau Intelsat, stasiun bumi di Indonesia untuk

mengakses satelit Intelsat Daerah Samudera Hindia. Pada tahun 1980, Pemerintah Indonesia mengambil alih seluruh saham Indosat, sehingga sejak periode itu Indosat beroperasi sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bersifat monopoli untuk penyelenggaraan jasa telekomunikasi Internasional.

Adapun detail dari dinamika perjalanan PT. Indosat Tbk adalah sebagai berikut:

1. 1967 : Indosat didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional.
2. 1980 : Indosat berkembang menjadi perusahaan telekomunikasi internasional pertama yang dimiliki 100% oleh pemerintah Indonesia.
3. 1994 : Menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan *New York Stock Exchange*. Pemerintah Indonesia memiliki 65% dan publik memiliki 35% saham.
4. 2001 :
 - a. Mengambil alih saham mayoritas satelindo, operator selular dan SLI di Indonesia.
 - b. Mendirikan *PT. Indosat Tbk Multimedia Mobile (IM3)* sebagai pelopor jaringan GPRS dan layanan multimedia di Indonesia.
5. 2002 : Pemerintah menjual 8,10 % saham PT. Indosat Tbk ke publik dan selanjutnya menjual 41,94% kepada *Singapore Technologies Telemedia Pte. Ltd (STT)*. Selanjutnya komposisi saham adalah 15% pemerintah Indonesia, 41,94% STT, dan 43,06% saham Indosat.

6. 2003 : Bergabung dengan ketiga anak perusahaan yaitu Satelindo, IM3, dan Bimagraha, untuk menjadi operator selular terkemuka di Indonesia.
7. 2006 : Meraih Lisensi jaringan 3G dan memperkenalkan layanan 3.5 G di Jakarta dan Surabaya
8. 2008 : Saham Indosat secara tidak langsung diakuisisi oleh *Qatar Telecom (Qtal) Q.S.C* melalui *Indonesia Communications Limited (ICLM)* dan *Indonesia Communication Ltd. (ICLS)* sejumlah 40,81%. Sehingga pemerintah mempunyai 14,29% dan publik mempunyai 44,90%.
9. 2009 :
 - a. Qtel membeli saham seri B sebanyak 24,19% dari public sehingga menjadi pemegang saham mayoritas Indosat dengan kepemilikan sebesar 65%. Selanjutnya Indosat dimiliki oleh *Qatar Telecom (Qtel) Q.S.C* atas nama *Ooredoo Asia Pte.* Sehingga komposisi saham Qtel 65% Pemerintah Indonesia 14,29% dan publik 20,71%. Jumlah kepemilikan 65% oleh Qtel sejalan dengan PERPU No 111 Th 2007 tentang penyelenggaraan jaringan telekomunikasi untuk jaringan yang bergerak baik pada seluler maupun satelit, sedangkan kepemilikan modal asing dibatasi 65%. Indosat memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan anak perusahaan IM2 memenangkan tender untuk lisensi WIMAX yang diadakan pemerintah.
 - b. Meluncurkan satelit palapa D menuju orbit 113 BT, satelit ini menggantikan satelit palapa-C2 yang akan habis masa operasinya pada 2011

10. 2010 : Memulai tranformasi menyeluruh untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus dan efisien melalui restrukturisasi organisasi, modernisasi dan ekspansi jaringan selular.
11. 2012 :
 - a. Momentum untuk maju sebagai organisasi berfokus pada pelanggan yang mencapai 58,5 juta pelanggan yang didukung oleh peningkatan jaringan serta inovasi produk yang berkerlanjutan.
 - b. Penjualan 2500 tower Indosat ke TBIG dan menyewakannya kembali. Adapun nilai transaksinya adalah sebesar US\$ 406 Juta.
12. 2013 : Keuntungan Indosat untuk tahun 2012 dilaporkan merosot 50% dibandingkan tahun 2011 dikarenakan biaya operasional walaupun pendapatan dari layanan komunikasi telepon genggam naik. ISAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ISAT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 103.550.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 19 Oktober 1994. Selain BEI ISAT juga melakukan penawaran Bursa Efek Surabaya, dan Bursa Efek New York (*New York Stock Exchange* -NYSE). Hal ini menjadikan Indosat sebagai BUMN pertama yang sahamnya tercatat di pasar modal Indonesia dan Amerika Serikat atau yang lebih dikenal dengan istilah "Dual Listing".
13. 2014: Peluncuran dan komersialisasi layanan 4G di 900 Mhz dengan kecepatan hingga 42 Mbps di beberapa kota besar di Indonesia.

14. 2015: Indosat resmi berganti nama menjadi Indosat Ooredoo.

Saat ini, pemerintah Indonesia memiliki 14,29% saham ISAT, sedangkan mayoritas saham dikuasai oleh *Ooredoo Asia Pte Ltd (Qatar Telecom)* sebanyak 65%. Sisanya sekitar 20,71% beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jika mengacu pada harga saham sekarang (30-Juni-2014) adalah Rp 3.685, maka untuk menjadi pemegang saham mayoritas pemerintah harus memiliki minimal 51% saham indosat (syarat mimnal). Dengan kepemilikan sekraang 14.29% pemerintah perlu membeli 36,71% lagi dimana pemerintah perlu menyiapkan dana Rp 7.35 triliun. Option ke dua adalah dengan membeli 65% milik *Ooredoo Asia*. Untuk Option ini maka pemerintah harus menyiapkan dana Rp 13,015 Triliun. Dengan 2 pilihan tersebut, harga itu lebih tinggi dari dana yang didapat oleh pemerintah waktu menjual 41,9% sebesar Rp 5,62 Triliun.

B. Visi dan Misi

Visi PT. Indosat Tbk adalah “Menjadi Pilihan Utama Pelanggan untuk Seluruh Kebutuhan Informasi dan Komunikasi”. Sedangkan untuk merealisasikan visi ini, misi perusahaan yangditargetkan adalah:

1. Menyediakan dan mengembangkan produk, layanan, dan solusi inovatif dan bermutu tinggi yang menawarkan nilai terbaik bagi pelanggan kami.
2. Meningkatkan secara terus menerus nilai pemegang saham.
3. Mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik bagi pemangku kepentingan kami.

2. *Job Description*

a. **Dewan komisaris**

Tugas: Memberikan nasihat kepada direktur dalam melaksanakan pengurusan perusahaan melakukan pengawasan atas jalannya usaha pada perusahaan dagang tsb. Bertindak sebagai wakil pemegang saham melakukan pelaksanaan dari setiap kebijaksanaan yang telah digariskan atau dikeluarkan.

b. **Direktur utama**

Tugas: Membuat rencana pengembangan dan usaha perusahaan dalam jangka pendek & panjang memberikan laporan pertanggungjawaban kepada rapat umum pemegang saham (RUPS) bertanggung jawab penuh atas tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.

c. **Internal auditor**

Tugas: Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern & sistem manajemen resiko sesuai kebijakan perusahaan melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi & efektifitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, SDM, pemasaran, TI, dan kegiatan lainnya. Membuat laporan hasil audit & menyampaikan laporan tersebut kepada direktur utama dan dewan komisaris..

d. **Direktur pembelian dan gudang**

Tugas: Menandatangani segala urusan pembelian, penerimaan, dan gudang. Bertanggung jawab atas segala urusan yang berhubungan dengan pembelian.

e. Bagian pembelian

Tugas: Mementukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih

f. Bagian penerimaan

Tugas: Memeriksa jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok bertanggungjawab untuk menerima barang dari pembeli yang berasal dari transaksi retur penjualan membuat laporan penerimaan barang untuk melampiri memo kredit yang dikirim ke direktur pembelian dan gudang.

g. Direktur administrasi dan keuangan

Tugas: Melakukan penelitian dan analisa keuangan termasuk masalah pajak melakukan verifikasi ulang atas semua bukti kas, penerimaan dan pengeluaran kas melakukan verifikasi atas semua buku penjualan tunai, faktur penjualan dan nota pembelian- serta bukti barang dari perusahaan ke konsumen.

h. Bagian pegawai

Tugas: Melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian penyusunan progam dan petunjuk pembinaan dan pengembangan kepegawaian melaksanakan mutasi pegawai dan tata usaha kepegawaian mengawasi pegawai apakah telah melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugasnya mengadakan perekrutan pegawai baru member petunjuk kepada pegawai untuk dapat berkontribusi kemampuan yang ada pada perusahaan.

i. Bagian Humas

Tugas: Mengawasi pelaksanaan penerimaan, pendistribusian, pengiriman dan pengarsipan, surat-surat dan- dokumen perusahaan mengawasi pelaksanaan pemeliharaan kebersihan dan keamanan kantor serta harta perusahaan agar terhindar dari kebakaran, kerusakan, pencurian mengawasi penggunaan alat-alat tulis, peralatan kantor dan persediaannya.

j. Departemen keuangan

Tugas: Mengkoordinir, menganalisa, mengelola data-data, sehingga tersusun suatu laporan keuangan perusahaan ikut serta dalam mengamankan asset perusahaan bertanggung jawab atas kegiatan keuangan, mengatur masalah yang berhubungan dengan penyediaan dan penggunaan dana. menyediakan laporan keuangan untuk internal maupun eksternal perusahaan.

k. Departemen akuntansi

Tugas: Bertanggung jawab pada urusan piutang, utang, penagihan, dan pembukuan memeriksa kebenaran penulisan dan perhitungan kwitansi dan surat jalan memeriksa limit piutang dari setiap perusahaan.

l. Direktur pemasaran

Tugas: Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategis yang menangkut pemasaran memonitoring dan mengarahkan proses-proses diseluruh divisi direktorat pemasaran melakukan koordinasi strategis antar direktorat memberikan masukan pada direktur utama dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran.

m. Departemen penjualan

Tugas: Bertanggungjawab kepada direktur pemasaran mengkoordinir penjualan agar memenuhi target menyusun rencana penjualan mengikuti dan menganalisa perkembangan pasar menganalisa laporan penjualan & mengadakan evaluasi serta memberikan saran dalam rangka peningkatan penjualan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Keuangan PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017

Informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan. Menurut Kasmir (2014: 6) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

PSAK No. 1 tahun 2015 adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No. 1 tahun 2015 adalah:

“Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.”

Laporan keuangan harus terdapat hubungan yang erat dan banyak melibatkan data akuntansi. Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur (berupa ringkasan transaksi-transaksi keuangan) dan laporan keuangan harus memuat informasi sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemilik atau pihak lain yang berkepentingan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan

keuangan harus mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan, sehingga bermanfaat bagi pemakainya. Laporan keuangan juga harus bersifat wajar dan tidak memihak. Untuk menjamin kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, maka diperlukan adanya profesi akuntan publik untuk melakukan pemeriksaan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Karakteristik laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku efektif per 1 Januari 2017 di Indonesia:

1. *Understandability* (Mudah dipahami)

Ini berarti bahwa kualitas penting yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan/keinginan untuk mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

2. *Relevan* (Sebenarnya/apa adanya)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. Reliability (Keandalan)

Kualitas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang disajikan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan atau peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (tidak direkayasa) yang tersaji dalam laporan keuangan oleh manajemen.

4. Comparability (dapat dibandingkan)

Suatu laporan keuangan dapat dibandingkan bila informasi yang disajikan dapat saling diperbandingkan seperti antar periode maupun antar perusahaan. Laporan keuangan mempunyai peranan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan sehingga ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan harus bersifat wajar dan tidak memihak. Untuk mengetahui hal ini perlu adanya profesi akuntan publik (*auditor*). Audit atas laporan keuangan diperlukan terutama untuk perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang dikelola oleh manajemen yang ditunjuk oleh pemegang saham.

Komponen laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku efektif per 1 Januari 2017 di Indonesia sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode

Berisikan informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode

Melaporkan kinerja atau hasil usaha suatu entitas selama satu periode tertentu.

3. Laporan perubahan ekuitas selama periode

Melaporkan perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi selama suatu periode tertentu.

4. Laporan arus kas selama periode

Menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir periode, rincian arus kas masuk dan keluar suatu entitas dalam suatu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan, dan tidak menyesatkan.

6. Informasi komperatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A**7. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya**

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan sesuai dengan paragraf 40A-40D (PSAK).

PSAK No. 1 tahun 2015 terdapat beberapa pengguna laporan keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda, yaitu:

1. Investor

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menanam, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk meniai kemampuan entitas untuk membayra deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok lain yang mewakili mereka tertarik pada informasi yang mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

3 Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada

entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

4. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

5. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

6. Masyarakat

Entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kmakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

Laporan keuangan PT. Indosat yang merupakan objek penelitian penulis meliputi laporan selama kurun waktu 5 tahun, yaitu tahun 2013-2017. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel 5.1
Laporan Posisi Keuangan PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017

Laporan Posisi Keuangan	Des-13	Des-14	Des-15	Des-16	Sep-17
Kas dan Setara Kas	2,233,523	3,480,011	3,623,346	1,850,425	1,654,214
Piutang	2,284,633	2,101,127	2,741,407	2,750,192	4,502,855
Persediaan	36,004	49,408	39,346	79,272	89,070
Aset Lancar	7,169,017	8,591,684	9,918,677	8,073,481	8,210,043
Aset Tetap	42,190,111	40,775,907	41,821,703	1,440,211	34,655,493
Aset Lainnya	941,206	1,245,535	140,892	161,292	370,615
Total Aset	54,520,891	53,254,841	55,388,517	50,835,704	47,381,325
Pertumbuhan (%)		-2.32%	4.01%	-8.21%	-6.80%
Kewajiban Lancar	13,494,437	21,147,849	20,052,600	19,086,592	13,370,059
Kewajiban Jangka Panjang	24,508,856	17,911,028	22,072,076	17,574,993	19,176,399
Total Kewajiban	38,003,293	98,058,877	42,124,676	36,661,585	32,546,458
Pertumbuhan (%)		2.78%	7.85%	-12.97%	-11.22%
Modal Dasar	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Modal Disetor	543,393	543,393	543,393	543,393	543,393
Modal Disetor (Saham)	5,434	5,434	5,434	5,434	5,434
Nilai Normal	100	100	100	100	100
Saldo aba	13,011,589	11,024,419	9,730,564	145,587	11,539,091
Tota Ekuitas	16,517,598	14,195,964	13,263,841	14,177,119	14,834,867
Pertumbuhan (%)		-14.06%	-6.57%	6.89%	4.64%

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 5.2
Laporan Laba Rugi PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017

LAPORAN LABA RUGI	Des-13	Des-14	Des-15	Des-16	Sep-17
Total Pendapatan	23,855,272	24,085,101	26,768,525	29,184,624	22,565,827
Pertumbuhan (%)		0.96%	11.14%	9.03%	
Biaya Pendapatan	22,346,056	-	-	-	-
Laba Kotor	1,509,216	24,085,101	26,768,525	29,184,624	22,565,827
Biaya (Pendapatan)	-	23,412,169	24,406,415	25,244,071	19,291,419
Laba Operasional	-	672,932	2,362,110	3,940,553	3,274,408
Pertumbuhan (%)			251.02%	66.82%	
Pendapatan Lainnya (Biaya)	-4,843,053	-2,608,833	-4,147,945	-2,145,290	-1,560,956
Pendapatan Sebelum Pajak	-3,333,837	-1,935,901	-1,785,835	1,795,263	1,713,452
Pajak	-667,378	-77,879	-622,357	519,608	485,204
Laba Dalam Periode	-2,666,459	-1,858,022	-1,163,478	-1,275,655	1,228,248
Pertumbuhan (%)		30.32%	37.38%	N/A	

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Data di atas menunjukkan laporan keuangan PT. Indosat 5 tahun terakhir, yang berakhir pada 31 Desember, tetapi pada tahun 2017 laporan keuangan yang dapat diakses peneliti hanya sampai pada bulan September saja.

PT Indosat Tbk (ISAT) akhirnya berhasil membukukan raihan laba pada tahun 2016. Dengan berhasilnya perusahaan mencatatkan keuntungan di tahun 2016 lalu sebesar Rp1,1 triliun, Indosat mengumumkan rencana pembagian dividen sebesar Rp71,18 per lembar saham.

Presiden Direktur Indosat Alexander Rusali, mengatakan pihaknya mengalokasikan 35% dari laba bersih 2016 untuk pembagian dividen atau Rp385 miliar. "Untuk pembagian dividen kita 35% dari laba kita tahun 2016, atau per lembar sahamnya Rp71,18. Kombinasi perbaikan dalam operasional perusahaan dengan stabilnya pergerakan nilai tukar, serta rendahnya utang dalam dolar AS, menghasilkan laba bersih positif di tahun 2016. "Kinerja perusahaan di kuartal

pertama 2017 yang juga menunjukkan catatan positif dari segi pendapatan konsolidasi, meski laba bersih mengalami penurunan. Laba bersih turun dari Rp217 miliar menjadi Rp174 miliar. Sementara pendapatan konsolidasi meningkat 7% dari Rp6,81 triliun menjadi Rp7,29 triliun.” Dari sisi segmen pendapatan, pendapatan seluler masih jadi kontributor tertinggi yakni sebesar Rp6,05 triliun, kemudian diikuti dengan pendapatan MIDI (multimedia, data, dan internet) Rp998 miliar, dan telepon tetap Rp241 miliar. Pendapatan data menjadi penentu pertumbuhan. Layanan telepon melalui aplikasi mulai menggantikan layanan telepon tradisional, dan layanan pesan melalui data semakin menggantikan SMS.”

Penurunan laba dipicu menurunnya keuntungan selisih *kurs* sebesar 87,5% atau menjadi Rp41,2 miliar per akhir Maret 2017 dari periode serupa tahun sebelumnya yang mencapai Rp330,1 miliar. Kendati demikian, perusahaan mencatat pertumbuhan jumlah pengguna data yang mendorong pertumbuhan trafik data sebesar 227,6% dan pendapatan data sebesar 40,5% dibanding kuartal pertama tahun lalu. Selain itu, Indosat mampu menekan laju total utang sekira 12,6% atau menjadi Rp19,314 triliun per akhir Maret 2017 dari Rp22,084 triliun pada kurun waktu serupa tahun sebelumnya. Sedangkan anggaran belanja modal juga sudah terserap 11,8% atau sebesar Rp622,1 miliar sampai dengan tiga bulan pertama tahun ini dari Rp556,7 miliar pada kurun waktu serupa tahun sebelumnya. Sebagai informasi, tahun 2016, Indosat menganggarkan *capital expenditure* (capex) atau belanja modal senilai Rp7,5 triliun. Anggaran ini akan digunakan untuk melakukan ekspansi di sejumlah lini bisnis Indosat terutama ekspansi untuk memperbaiki dan memperluas jaringan di 3G/4G dan teknologi informasi.

B. Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk Periode 2013-2017

Analisis pengukuran kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Analisis pengukuran kinerja keuangan dapat diperoleh dari beberapa aspek, diantaranya dengan pendekatan *Return Of Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA).

1. ROE (*Return On Equity*)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas dari pemegang saham, tingkat efisiensi perusahaan dapat diukur berdasarkan seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya.

Semakin tinggi ROE, semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Tingkat ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang tinggi dibandingkan dengan tingkat ekuitasnya, dengan kata lain kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan.

ROE sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham. Semakin tinggi ROE, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk

menanamkan modal di perusahaan tersebut. Dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan investor dapat mengetahui seberapa baik kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam pengambilan keputusan, investor harus jeli dalam melakukan analisis. ROE berpengaruh positif terhadap laba perusahaan.

a. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{ROE (Return on Equity)} &= \frac{-2.666.459}{16.517.598} \times 100\% \\ &= -16,14\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{ROE (Return on Equity)} &= \frac{-1.858.002}{14.195.964} \times 100\% \\ &= -13,49\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{ROE (Return on Equity)} &= \frac{-1.163.478}{13.263.841} \times 100\% \\ &= -8,77\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{ROE (Return on Equity)} &= \frac{1.275.655}{14.177.119} \times 100\% \\ &= 9,00\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{ROE (Return on Equity)} &= \frac{1.228.248}{14.834.867} \times 100\% \\ &= 8,28\% \end{aligned}$$

Tahun 2013, tingkat persentase ROE yang dihasilkan yaitu -16,14% dimana laba bersih yang dihasilkan sebesar -2.666.459 dan total ekuitas sebesar 16.517.598. Pada tahun 2014, laba bersih yang dihasilkan sebesar -1.858.002 dan total ekuitas sebesar 14.195.964 sehingga menghasilkan nilai ROE sebesar -13,09%. Pada tahun 2015, tingkat persentase ROE yang dihasilkan yaitu -8,77% dimana laba bersih yang dihasilkan sebesar -1.163.478 dan total ekuitas sebesar

13.263.841. Tahun 2016, nilai ROE yang dihasilkan yaitu 9,00% dimana laba bersih senilai 1.275.655 dan total equity sebesar 14.177.119. Sedangkan pada tahun 2017, nilai ROE yang dihasilkan sebesar 8,28% dimana laba bersih 1.228.248 dan total equity sebesar 14.834.867.

2. ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset digunakan sebagai ukuran dasar keuntungan bank dalam imbal hasil atas aset karena *Return On Asset* memberikan informasi mengenai efisiensi bank yang dijalankan serta menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan secara rata-rata dari asetnya. *Return On Asset* dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

a. Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{ROA (Return on Asset)} &= \frac{-2.666.459}{54.520.891} \times 100\% \\ &= -4,89\% \end{aligned}$$

b. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{ROA (Return on Asset)} &= \frac{-1.858.002}{53.254.841} \times 100\% \\ &= -3,49\% \end{aligned}$$

c. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{ROA (Return on Asset)} &= \frac{-1.163.478}{55.388.517} \times 100\% \\ &= -2,10\% \end{aligned}$$

d. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{ROA (Return on Asset)} &= \frac{1.275.655}{50.838.704} \times 100\% \\ &= 2,51\% \end{aligned}$$

e. Tahun 2017

$$\text{ROA (Return on Asset)} = \frac{1.228.248}{47.381.325} \times 100\% \\ = 2,19\%$$

Tahun 2013, tingkat persentase ROA yang dihasilkan yaitu -4,89% dimana laba bersih yang dihasilkan sebesar -2.666.459 dan total aset sebesar 54.520.891. Pada tahun 2014, laba bersih yang dihasilkan sebesar -1.858.002 dan total aset sebesar 53.254.841 sehingga menghasilkan nilai ROA sebesar -3,49%. Pada tahun 2015, tingkat persentase ROA yang dihasilkan yaitu -2,10% dimana laba bersih yang dihasilkan sebesar -1.163.478 dan total aset sebesar 55.388.517. Tahun 2016, nilai ROA yang dihasilkan yaitu 2,51% dimana laba bersih senilai 1.275.655 dan total aset sebesar 50.838.704. Sedangkan pada tahun 2017, nilai ROA yang dihasilkan sebesar 2,59% dimana laba bersih 1.228.248 dan total aset sebesar 47.381.325.

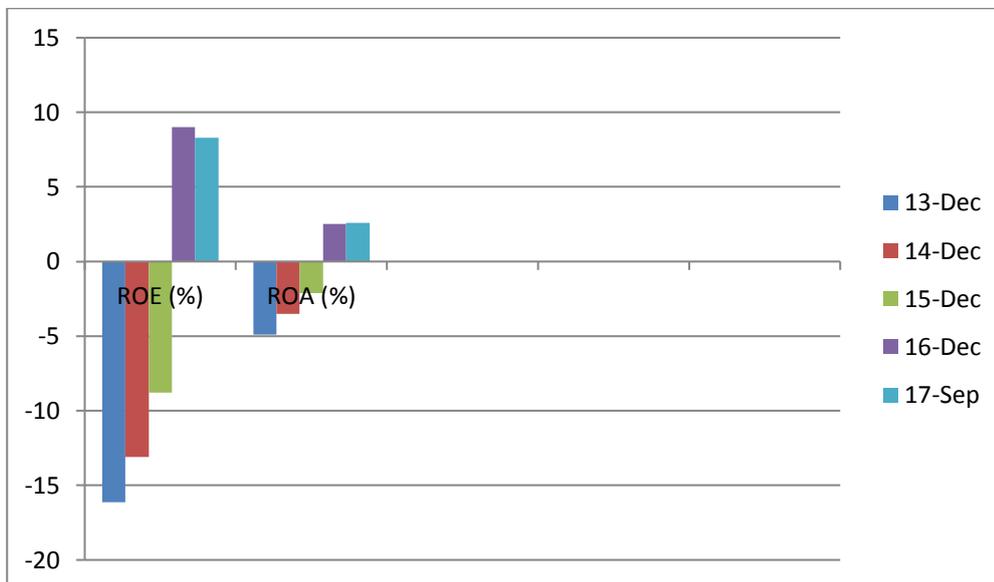
Tabel 5.3

Hasil Penelitian

RATIOS	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
ROE (%)	-16.14	-13.09	-8.77	9.00	8.28
ROA (%)	-4.89	-3.49	-2.10	2.51	2.59

Sumber : Data diolah

Gambar 5.2
Grafik Penelitian



Sumber : Data diolah

Tabel 5.3 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan ROE dan ROA pada periode 2013-2017, yaitu :

a. Return On Equity (ROE)

Tahun 2013, nilai ROE yang dihasilkan sebesar -16.14% yang berarti pada tahun 2013, perusahaan tidak dapat mengelola modal dengan efisien untuk mendapatkan penghasilan. Untuk tahun 2014 dan 2015, nilai ROE masing-masing sebesar -13.09% dan -8.77% yang mana perusahaan masih belum dapat mengelolah modal dengan efisien. Tetapi pada tahun 2016, diperoleh nilai ROE sebesar 9.00%, yang mengartikan bahwa kinerja perusahaan jauh meningkat. Pada tahun 2017, diperoleh nilai ROE sebesar 8.82%. Pada tahun ini, nilai perusahaan kembali menurun.

b. Return On Asset (ROA)

Hasil perhitungan nilai ROA untuk tahun 2013 sebesar -4.89%, pada tahun 2014 sebesar -3.49%, dan pada tahun 2015 sebesar -2.10%. Analisa dari tiga tahun berturut-turut (2013,2014, dan 2015), kinerja perusahaan PT. Indosat mengalami peningkatan tetapi masih negatif, yang disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi). Tetapi pada tahun 2016, nilai ROA yang diperoleh sebesar 2.51% dan tahun 2017 sebesar 2.59%, yang artinya perusahaan mengalami peningkatan dan penghasilan laba yang meningkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Return On Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik. Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai ROE pada tahun 2013 sebesar -16,14%, tahun 2014 sebesar -13,09%, tahun 2015, sebesar -8,77%, tahun 2016 sebesar 9,00% dan tahun 2017 sebesar 8,28%. Ini menandakan bahwa kinerja perusahaan ditinjau dari pendekatan *Return On Equity* (ROE) tahun 2013-2017 dapat dinyatakan tidak baik karena perusahaan lebih sering mengalami kerugian ditandai dengan hasil perhitungan yang menghasilkan nilai negatif pada tahun 2013-2015. Walaupun demikian, pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tetapi pada tahun 2017, kinerja keuangan perusahaan kembali menurun dari tahun sebelumnya.

2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu dolar asset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk kegiatan perdagangannya atau tidak. Hasil penelitian, meunjukkan nilai ROA pada tahun 2013 sebesar -4,89%, tahun 2014 sebesar -3,46%, tahun 2015 sebesar -2,10%, tahun 2016 sebesar 2,51% dan tahun 2017 sebesar 2,91%. Dari hasil ini, menunjukkan bahwa kinerja keuangan ditinjau dari pendektan *Return On Asset (ROA)* tetap digolongkan tidak baik karena perusahaan lebih sering mengalami kerugian. Akan tetapi, jika ditinjau dari 5 tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017, nilai ROA yang dihasilkan terus mengalami peningkatan. Hal ini mengartikan bahwa PT. Indosat cukup baik dalam peningkatan pertumbuhan perusahaan.

Nilai rasio (ROE dan ROA) sangat mepengaruhi pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. ROE dan ROA yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat dan menandakan kinerja keuangan suatu perusahaan baik.

Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari ekuitas menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh dari modal sendiri. ROE yang tinggi akan menyebabkan posisi pemilik modal perusahaan semakin kuat dan

menandakan kinerja keuangan suatu perusahaan baik. Jika kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka tentunya akan menarik lebih banyak investor untuk mengucurkan dana kepada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sutomo (2014) yang menyatakan bahwa ROE dan ROA, memiliki nilai di bawah rata-rata standar industri. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan masih kurang baik. Meskipun dari tahun ke tahun mengalami kenaikan tetapi untuk standar rata-rata industri masih sangat jauh di bawah.

Informasi dari pihak PT. Indosat, melemahnya saham Indosat bukan karena seruan boikot Indosat yang viral di media sosial. Ada dua hal yang menyebabkan saham Indosat anjlok, pertama karena konflik Qatar dengan beberapa negara Arab. Masalah di Qatar yang dikhawatirkan dapat berimbas pada investasi Qatar di Indonesia termasuk Indosat. Sebagian besar saham operator seluler nasional yang PT Indosat Tbk, dimiliki oleh *Ooredoo Asia Pte.Ltd* yang bagian dari grup bisnis raksasa Qatar. *Ooredoo Asia Pte Ltd* memiliki saham Indosat sebanyak 65 persen. Sisanya, 20,71 persen saham publik, 14,29 milik pemerintah Indonesia. Faktor kedua yang menyebabkan saham PT. Indosat Tbk melemah yaitu kinerja perusahaan yang negatif pada kuartal 1 2017.

Berbanding terbalik, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albino De Araujo (2014) yang menunjukkan nilai ROE dan ROA dalam pengaruhnya terhadap pengukuran kinerja

keuangan baik, karena nilai ROE dan ROE yang dihasilkan tidak di bawah 0, dan mengalami peningkatan setiap tahunnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data terhadap laporan keuangan PT. Indosat Tbk periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa

1. *Return On Equity (ROE)*

Hasil analisis menunjukkan rasio yang diperoleh pada tahun 2013 sebesar -16.14%, tahun 2014 sebesar -13.09%, tahun 2015 sebesar -8.77%, tahun 2016 sebesar 9.00%, dan tahun 2017 sebesar 8.28%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan nilai ROE yang dihasilkan PT. Indosat Tbk periode 2013-2017 belum bisa mengelolah modal secara baik. Kinerja keuangan setiap tahun tidak sama atau berfluktuasi bahkan jauh dari di bawah rata-rata, karena data yang dihasilkan lebih kepada di bawah 0 (negatif).

2. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA tidak jauh beda dengan ROE, yaitu pada tahun 2013 sebesar -4.89%, tahun 2014 sebesar -3.49%, tahun 2015 sebesar -2.10%, tahun 2016 sebesar 2.51%, dan tahun 2017 sebesar 2.59%. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan kinerja keuangan meningkat setiap tahunnya. Akan tetapi, kinerja keuangan diukur dari pendekatan ini masih belum baik, dikarenakan nilai yang didapatkan rata-rata negatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat mengemukakan sebagai berikut:

1. PT. Indosat Tbk Wilayah Makassar harus melakukan perbaikan pada kinerja keuangan perusahaan agar dapat menghasilkan ROE dan ROA yang positif.
2. Perusahaan sebaiknya dalam mengelola biaya agar lebih cermat dan efisien dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profit dimasa yang akan datang, Karena semakin tinggi nilai ROE dan ROA suatu perusahaan, maka semakin sehat pula perusahaan tersebut dan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansor, AF (2016). *Analisis Keuangan Dengan Pendekatan ROA dan ROI Sebagai Salah Satu Parameter Kesehatan Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk Kediri*. Naskah Publikasi Ilmiah.
- Fahrizal, Helmy (2013). *Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, and Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Naskah Publikasi Ilmiah.
- Ghonio, GM (2017). *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASEAN pada periode 2013-2015*. Naskah Publikasi Ilmiah.
- Hery (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery (2016). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hery (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Itabillah, EA (2013). *Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BE*. Naskah Publikasi Ilmiah
- Kieso, Donald E dkk (2017). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningrum, Lismasari, A (2016). *Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (The Effect of Return On Equity (ROE) to Corporate Value with Managerial Ownership as A Moderating Variable (Study at Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange))*. Naskah Publikasi Ilmiah.
- Kusumawardani, Angrawit (2011). *Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada harga saham Dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI periode 2005 -2009*. Naskah Publikasi Ilmiah.
- Landora’l, DS (2016). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan ROI (Return On Investment) Dengan Pendekatan Sistem Dupont Pada PT. Tropica Cocoprima*. Naskah Publikasi Ilmiah.
- Mahmud, H.M. dan A, Halim (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Murtiningsih, Dwi (2013). *Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, DAN DER Terhadap Tingkat Harga Saham (Pada perusahaan Food and Beverages Di BEI Tahun 2008-2010)*. Naskah Publikasi Ilmiah.
- Putri, Rescyana, H(2012). *Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Naskah Publikasi Ilmiah.
- Pramono (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Surakarta)*. Naskah Publikasi Ilmiah
- Sadi, DI (2017). *Analisis Kinerja Keuangan BCA Periode 2011-2015 Dengan Rasio Profitabilitas*. Naskah Publikasi Ilmiah.
- Samryn, L.M (2011). *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi Edisi IFRS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso dan Sanjaya, F (2013). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus Pada Sektor Makanan Dan Minuman)*. Naskah Publikasi Ilmiah.
- Santoso, Yuda, W (2015). *Analisis Penghitungan ROE, ROA dan EVA Terhadap Kinerja Keuangan Pada Cv. Harmoni Mitra Sejahtera (Studi Pada Cv. Harmoni Mitra Sejahtera Tahun 2011-2013)*. Naskah Publikasi Ilmiah.
- Setiawan, NB (2013). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pad PD. BPR BKK Karangmalang)*. Naskah Publikasi Ilmiah.
- Sugiono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta : Alfabeta
- Wiratna S.V (2017). *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- (PDF) *Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk*. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/320716116 Analisis Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk](https://www.researchgate.net/publication/320716116_Analisis_Kinerja_Keuangan_PT_Garuda_Indonesia_Tbk) [accessed Sep 24 2018].
- <http://musaddadsemangat.blogspot.com/2012/12/contoh-uraian-tugas-dan-wewenang.html> diakses pada tanggal 29 Juli 2018
- <http://4ka02gundar2008.blogspot.com/2012/04/sistem-penggajian-dan-proses-rekrutmen.html> diakses pada tanggal 1 Agustus 2018
- <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>
- <https://www.triharyono.com/2017/09/Karakteristik-laporan-keuangan-menurut-standar-akuntansi-keuangan-per-1-Januari.html>

<https://matematikaakuntansi.blogspot.com/2017/07/komponen-laporan-keuangan-lengkap-berdasarkan-PSAK.html>

<https://dosenakuntansi.com/pengertian-kinerja-keuangan>

<https://dosenakuntansi.com>

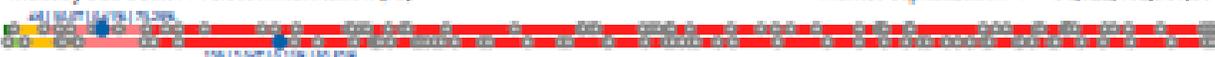
LAMPIRAN-LAMPIRAN

COMPANY REPORT : JANUARY 2018

Main Board
 Industry Sector : Infrastructure, Utilities & Transportation (7)
 Industry Sub Sector : Telecommunication (73)

As of 31 January 2018

Individual Index : 1,400,000
 Listed Shares : 5,433,933,500
 Market Capitalization : 30,023,482,587,500



COMPANY HISTORY

Established Date : 10-Nov-1967
 Listing Date : 19-Oct-1994
 Underwriter IPO :
 PT Bahana Securities
 PT Danareksa Sekuritas
 PT Jardine Fleming Nusantara
 PT Pentasena Arthasentosa
 Securities Administration Bureau :
 PT EDI Indonesia
 Wisma SMR 10th Fl
 Jln. Yos Sudarso Kav. 89, Jakarta 14380
 Phone : (021) 651-5130
 Fax : (021) 651-5131

BOARD OF COMMISSIONERS

1. Waleed Mohamed Elorshim Slayed
 2. Ajay Bahri
 3. Chris Kanter
 4. Damian Philip Chappel
 5. Eddy Sudarmanto
 6. Elisa Lumbantoruan
 7. Elisa Lumbantoruan *)
 8. Hans Anthony Karopateva
 9. Heru Pembudi
 10. Ian Charles Dench
 11. Syed Maqbul Quader *)
 12. Wijayanto Samirin *)
- *) Independent Commissioners

BOARD OF DIRECTORS

1. Alexander Rusli
2. Caba Pinter
3. Herfina Haryono
4. Johnny Ingemar Svedberg
5. Joy Wahjudi

AUDIT COMMITTEE

1. Syed Maqbul Quader
2. Unggul Saut Marupa Tampubolon
3. Wijayanto Samirin

CORPORATE SECRETARY

Hadi Susilo

HEAD OFFICE

Jl. Medan Merdeka Barat No. 21
 Jakarta
 Phone : (021) 380-03001; 386-9614; 386-9166
 Fax : (021) 380-4045

Homepage : www.indosat.com

Email : hadi.susilo@indosatcoredo.com

SHAREHOLDERS (January 2018)

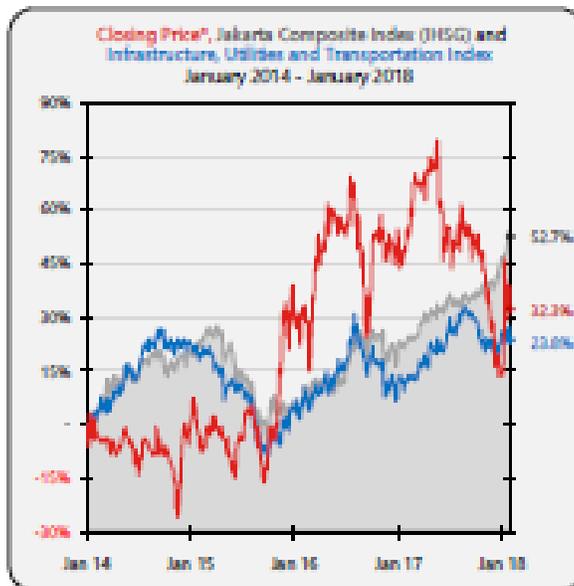
1. Coredo Asia Pte. Ltd.	3,532,054,600	: 65.00%
2. Republic of Indonesia	776,625,000	: 14.29%
3. Republic of Indonesia	776,625,000	: 14.29%
4. Public (<5%)	348,628,900	: 6.42%

DIVIDEND ANNOUNCEMENT

Year	Bonus		Cum Date	Ex Date	Recording Date	Payment Date	F/1
	Shares	Dividend					
1994		63.72	12-May-95	16-May-95	23-May-95	16-Jun-95	F
1995		64.00	01-Nov-95	02-Nov-95	10-Nov-95	08-Dec-95	I
1995		68.18	24-May-96	27-May-96	04-Jun-96	27-Jun-96	S
1996		68.00	30-Oct-96	31-Oct-96	08-Nov-96	06-Dec-96	I
1996		104.82	30-Apr-97	01-May-97	12-May-97	30-May-97	F
1997		80.00	04-Nov-97	05-Nov-97	13-Nov-97	12-Dec-97	I
1997		167.50	12-May-98	13-May-98	22-May-98	22-Jun-98	F
1998		425.08	28-May-99	31-May-99	09-Jun-99	05-Jul-99	F
1999		333.00	15-May-00	16-May-00	25-May-00	09-Jun-00	F
1999		333.00	17-Oct-00	18-Oct-00	27-Oct-00	01-Nov-00	F
2000		305.04	30-May-01	31-May-01	06-Jun-01	20-Jun-01	I
2000		305.04	13-Nov-01	14-Nov-01	19-Nov-01	03-Dec-01	F
2000		305.04	13-Nov-01	14-Nov-01	19-Nov-01	03-Dec-01	F
2001		561.20	09-Jul-02	10-Jul-02	15-Jul-02	19-Jul-02	F
2002		146.13	16-Jul-03	17-Jul-03	21-Jul-03	01-Aug-03	F
2003		144.55	13-Jul-04	14-Jul-04	16-Jul-04	29-Jul-04	F
2005		154.23	28-Jun-05	29-Jun-05	01-Jul-05	15-Jul-05	
2005		149.32	20-Jul-06	21-Jul-06	25-Jul-06	08-Aug-06	F
2006		129.75	26-Jun-07	27-Jun-07	29-Jun-07	13-Jul-07	F
2008		172.85	02-Jul-09	03-Jul-09	07-Jul-09	20-Jul-09	F
2010		59.55	19-Jul-11	20-Jul-11	22-Jul-11	05-Aug-11	F
2011		76.83	07-Jun-12	08-Jun-12	12-Jun-12	26-Jun-12	F
2012		34.52	10-Jul-13	11-Jul-13	15-Jul-13	29-Jul-13	F
2016		71.18	02-Jun-17	05-Jun-17	07-Jun-17	22-Jun-17	F

ISSUED HISTORY

No.	Type of Listing	Shares	Listing Date	Trading Date
1.	Negara RI (Serl A)	1	19-Oct-94	Formula
2.	Negara RI (Serl B) (C/ I)	673,074,999	19-Oct-94	22-May-94
3.	First Issue	103,550,000	19-Oct-94	19-Oct-94
4.	First Issue (LN)	258,875,000	19-Oct-94	19-Oct-94
5.	Stock Split	4,142,000,000	18-Mar-04	18-Mar-04
6.	Option Conversion	258,433,500	03-Aug-04	02-Aug-06



SHARES TRADED	2014	2015	2016	2017	Jan-18
Volume (Million Sh.)	498	352	265	309	51
Value (Billion Rp)	1,876	1,564	1,640	1,940	278
Frequency (Thous. D)	130	54	53	46	16
Days	242	244	246	238	22

Price (Rupiah)	2014	2015	2016	2017	Jan-18
High	4,300	5,825	7,125	7,500	6,000
Low	3,050	3,110	4,700	4,660	4,700
Close	4,050	5,500	6,450	4,800	5,525
Close*	4,050	5,500	6,450	4,800	5,525

PER (D)	12.48	-32.81	31.10	17.94	20.65
PER Industry (D)	20.04	9.49	8.16	16.02	16.44
PBV (D)	1.48	2.25	2.48	1.76	2.02

* Adjusted price after corporate action

TRADING ACTIVITIES

Month	Closing Price			Freq. (D)	Volume (Thous. Sh.)	Value (Million Rp)	Div. Ctr.
	High	Low	Close				
Jan-14	4,300	3,920	4,240	18,605	63,072	257,934	20
Feb-14	4,220	3,955	4,015	9,745	41,998	169,400	20
Mar-14	4,075	3,775	3,950	8,454	39,415	156,834	20
Apr-14	4,050	3,785	3,910	8,804	26,152	102,366	20
May-14	4,155	3,900	3,950	5,959	32,279	131,057	18
Jun-14	4,045	3,680	3,685	9,842	28,679	111,134	21
Jul-14	4,150	3,580	4,010	12,759	30,205	114,321	18
Aug-14	4,010	3,650	3,830	8,436	17,750	68,602	20
Sep-14	4,150	3,780	3,805	6,382	27,128	108,486	22
Oct-14	4,000	3,645	3,685	5,450	7,563	28,541	23
Nov-14	3,695	3,650	3,490	22,438	124,849	430,837	20
Dec-14	4,350	3,465	4,050	13,290	49,305	196,489	20

Jan-15	4,300	3,920	4,095	6,125	14,535	61,522	21
Feb-15	4,155	3,850	4,125	3,845	18,096	72,159	19
Mar-15	4,425	4,040	4,265	4,797	26,680	110,589	22
Apr-15	4,265	3,890	4,000	4,589	31,227	130,132	21
May-15	4,040	3,625	3,740	4,914	21,964	84,091	19
Jun-15	4,075	3,535	4,000	5,112	15,488	59,582	21
Jul-15	4,420	3,975	4,300	1,962	10,909	46,662	19
Aug-15	4,400	3,900	4,045	2,433	15,937	66,172	20
Sep-15	4,070	3,710	3,750	8,584	59,140	211,583	21
Oct-15	4,190	3,755	4,190	2,447	10,867	43,874	21
Nov-15	5,700	4,120	5,600	5,042	28,664	142,079	21
Dec-15	5,825	5,000	5,500	3,961	98,746	537,034	19

Jan-16	5,825	5,050	5,475	2,340	32,634	176,382	20
Feb-16	5,825	4,700	5,175	4,102	32,539	67,291	20
Mar-16	6,450	5,100	6,175	4,910	25,749	156,116	21
Apr-16	6,825	6,000	6,700	3,910	51,572	331,895	21
May-16	6,775	6,275	6,575	1,801	11,576	79,283	20
Jun-16	6,690	6,250	6,375	2,798	21,193	137,787	22
Jul-16	7,125	6,325	6,850	5,035	15,911	108,096	16
Aug-16	6,800	5,900	6,200	7,328	20,644	135,793	22
Sep-16	6,200	5,150	6,025	8,096	17,281	96,389	21
Oct-16	6,600	6,000	6,600	6,151	22,916	145,758	21
Nov-16	6,650	6,025	6,400	2,180	15,915	99,827	22
Dec-16	6,550	6,000	6,450	3,732	16,596	104,818	20

Jan-17	6,450	5,975	6,450	1,363	28,234	172,966	21
Feb-17	7,100	6,200	7,100	1,765	20,107	132,150	19
Mar-17	7,200	6,700	7,000	2,234	21,709	151,279	22
Apr-17	7,350	6,750	7,175	1,756	9,670	68,461	17
May-17	7,500	6,650	6,775	3,718	13,031	92,905	20
Jun-17	6,775	6,100	6,500	3,474	18,397	122,190	15
Jul-17	6,600	5,900	6,500	5,448	42,576	283,272	21
Aug-17	6,850	6,150	6,450	5,779	47,722	314,232	22
Sep-17	6,600	5,825	6,250	3,924	14,867	94,497	19
Oct-17	6,400	5,800	6,000	5,400	26,905	166,799	22
Nov-17	6,000	5,250	5,350	5,637	46,065	255,284	22
Dec-17	5,400	4,660	4,800	5,831	19,746	99,697	18

Jan-18	6,000	4,700	5,525	16,346	50,913	238,123	22
--------	-------	-------	-------	--------	--------	---------	----

BALANCE SHEET

(Million Rp except Par Value)

	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Cash & Cash Equivalents	2,233,532	3,480,011	3,623,346	1,850,425	1,654,214
Receivables	2,284,633	2,101,127	2,741,407	2,750,192	4,502,855
Inventories	36,004	49,408	39,346	79,272	89,070
Current Assets	7,169,017	8,591,684	9,918,677	8,073,481	8,210,043
Fixed Assets	42,190,111	40,775,907	41,821,703	1,440,211	34,655,493
Other Assets	941,206	1,245,535	140,892	161,292	370,615
Total Assets	54,520,891	53,254,841	55,388,517	50,838,704	47,381,325
Growth (%)		-2.32%	4.01%	-8.21%	-6.80%

Current Liabilities	13,494,437	21,147,849	20,052,600	19,086,592	13,370,059
Long Term Liabilities	24,508,856	17,911,028	22,072,076	17,574,993	19,176,399
Total Liabilities	38,003,293	39,058,877	42,124,676	36,661,585	32,546,458
Growth (%)		2.78%	7.85%	-12.97%	-11.22%

Authorized Capital	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000	2,000,000
Paid up Capital	543,393	543,393	543,393	543,393	543,393
Paid up Capital (Shares)	5,434	5,434	5,434	5,434	5,434
Par Value	100	100	100	100	100
Retained Earnings	13,011,589	11,024,419	9,730,564	145,587	11,539,091
Total Equity	16,517,598	14,195,964	13,263,841	14,177,119	14,834,867
Growth (%)		-14.06%	-6.57%	6.89%	4.64%

INCOME STATEMENTS

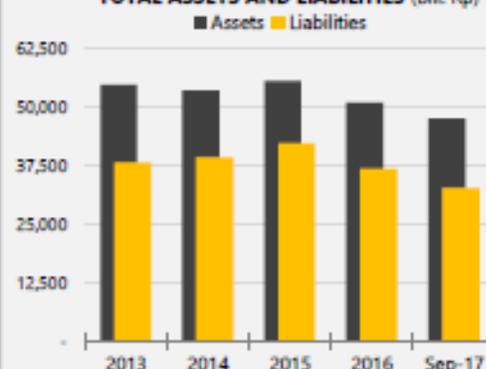
	Dec-13	Dec-14	Dec-15	Dec-16	Sep-17
Total Revenues	23,855,272	24,085,101	26,768,525	29,184,624	22,565,827
Growth (%)		0.96%	11.14%	9.03%	

Cost of Revenues	22,346,056	-	-	-	-
Gross Profit	1,509,216	24,085,101	26,768,525	29,184,624	22,565,827
Expenses (Income)	-	23,412,169	24,406,415	25,244,071	19,291,419
Operating Profit	-	672,932	2,362,110	3,940,553	3,274,408
Growth (%)			251.02%	66.82%	

Other Income (Expenses)	-4,843,053	-2,608,833	-4,147,945	-2,145,290	-1,560,956
Income before Tax	-3,333,837	-1,935,901	-1,785,835	1,795,263	1,713,452
Tax	-667,378	-77,879	-622,357	519,608	485,204
Profit for the period	-2,666,459	-1,858,022	-1,163,478	1,275,655	1,228,248
Growth (%)		30.32%	37.38%	N/A	

Period Attributable	-2,781,999	-1,987,170	-1,310,001	1,105,042	1,090,273
Comprehensive Income	-2,644,087	-1,861,893	-986,704	1,038,710	1,137,816
Comprehensive Attributable	-2,759,627	-1,991,041	-1,135,001	867,368	999,841

TOTAL ASSETS AND LIABILITIES (Bill. Rp)



TOTAL EQUITY (Bill. Rp)



TOTAL REVENUES (Bill. Rp)



RIWAYAT HIDUP



Nurul Rafia Mursalim, lahir di kota Palopo, Sulawesi Selatan pada tanggal 26 Maret 1997. Penulis lahir dari pasangan suami istri alm. Mursalim dan Hayati. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 55 Olang Kabupaten Luwu pada tahun 2007, sekolah menengah

pertama di MTs Negeri Model Palopo pada tahun 2011, dan sekolah menengah akhir di SMA Negeri 3 Palopo pada tahun 2014. Dimulai pada tahun 2014 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama menjadi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, penulis juga aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa di kampus, yaitu UKM Seni dan Budaya Talas Universitas Muhammadiyah Makassar.